

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad 21 masyarakat dihadapkan dengan fenomena generasi milenial dimana dalam kegiatan kesehariannya generasi tersebut banyak dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat muda lainnya. Karena pengaruh dari luar tersebut mengakibatkan ada beberapa norma masyarakat Indonesia yang tidak dimiliki oleh generasi milenial di Indonesia karena tergerus oleh budaya dari luar. Dengan begitu penanaman karakter positif menjadi sesuatu yang sangat penting baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya. Sebagaimana dilansir dari laman Dinas Pendidikan Kabupaten Blora bahwa pendidikan karakter telah menjadi salah satu bagian program Pendidikan Nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional Kabinet Indonesia Bersatu II. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah wajib melaksanakan pendidikan karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter dilaksanakan untuk membekali peserta didik agar mampu tumbuh dan beradaptasi dengan kemajuan zaman dengan akhlak atau perilaku yang mulia.

Tugas dari sebuah lembaga pendidikan formal adalah untuk melaksanakan program pendidikan nasional yang meliputi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dengan baik, menyampaikan ilmu pengetahuan, dan juga mengamalkan setiap pengetahuan yang didapatkannya dengan mengembangkan keterampilan peserta didik. Beberapa nilai tersebut telah terkandung dalam kurikulum yang menjadi acuan untuk melaksanakan pendidikan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Jadi tugas dari sekolah adalah untuk melaksanakan pendidikan nasional, baik pendidikan akan keagamaannya, kognitifnya, sikap sosialnya, dan juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya. Tujuan dari pendidikan di lingkungan sekolah adalah peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang didapatnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah bukan merupakan tanggungjawab salah seorang pendidik saja, melainkan menjadi tugas untuk seluruh pendidik dan masyarakat sekolah. Secara implisit, pendidikan karakter harus ada disemua mata pelajaran di sekolah. Dalam kurikulum terdapat 18 karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik, salah satu diantaranya adalah perilaku disiplin.

Karakter disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ada pada seseorang dilihat dari posisinya sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dibelajarkan dalam pembelajaran IPS, yang mana salah satu dimensi dari IPS adalah dimensi keterampilan. Telah dijelaskan oleh Sapriya (2008, hlm. 31) bahwa program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan. Dimensi keterampilan itu sendiri dibagi lagi menjadi empat poin yakni keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi. Dari beberapa indikator dari setiap keterampilan, perilaku disiplin termasuk kedalam keterampilan partisipasi sosial (Sapriya, 2008:35). Dari beberapa penjelasan tersebut menyatakan bahwa usaha untuk meningkatkan kedisiplinan merupakan salah satu poin yang hendak dicapai dari pembelajaran IPS. Dengan begitu sasaran pembelajaran IPS tidak hanya bisa didapatkan didalam kelas pembelajaran saja akan tetapi juga bisa diluar pembelajaran.

Perilaku kurang disiplin pada peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya semasa di sekolah. Seperti yang diberitakan oleh salah satu media *online* bahwa pada tahun 2012 salah satu sekolah menengah atas negeri di

Jakarta mengembalikan 42 peserta didik kepada orang tuanya masing-masing karena dinilai telah melanggar tata tertib sekolah. Salah satu penyebab peserta didik melakukan pelanggaran adalah karena peserta didik kurang disiplin dalam kesehariannya. Melanggar tata tertib merupakan sikap tidak disiplin sebagaimana definisi disiplin yang disampaikan oleh Rimm (2003, hlm. 47), disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jika pada jenjang SMA masih banyak ditemukan kasus tidak disiplin maka harus ada penekanan sikap disiplin pada usia dasar dan awal peralihan. Seperti pada jenjang SMP penekanan disiplin sangatlah penting karena pada masa tersebut seorang anak sedang mengalami masa peralihan dari anak menuju remaja, untuk itu pembentukan karakter positif seperti disiplin sangat penting agar kedepannya anak tersebut tidak melakukan perilaku disorder yang merugikan atau bahkan merugikan orang lain.

Di lingkungan sekolah pengembangan pendidikan karakter menjadi tugas semua warga sekolah terkhusus lagi kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah. Kepala sekolah berhak untuk membuat kebijakan atau strategi agar pelaksanaan pendidikan karakter bisa terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Salah satu strategi untuk melaksanakan pendidikan karakter agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik adalah dengan keteladanan. Untuk itu sudah seharusnya para petinggi di lingkungan sekolah berperilaku disiplin agar bisa di contoh oleh peserta didik.

Melihat pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik dan strategi penyampaian pendidikan karakter dari pimpinan sekolah kepada peserta didik, maka dari itu penulis tertarik untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai penelitian skripsi dengan judul **“PERAN PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN ATURAN SEKOLAH DAN KETELADANAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMP Negeri 4 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi kepala sekolah agar peserta didik memiliki sikap disiplin?”**. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis, maka masalah tersebut dirinci kedalam rumusan masalah khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan peraturan sekolah di SMP Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana perilaku keteladanan pimpinan sekolah di SMP Negeri 4 Bandung?
3. Apa saja dampak peraturan sekolah dan keteladanan pimpinan sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan peraturan sekolah dan strategi kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah selaku pimpinan sekolah agar peraturan tersebut dapat dilaksanakan dan dipatuhi oleh peserta didik sehingga memperoleh gambaran tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti memperoleh gambaran tentang :

- a. Bagaimana proses penerapan peraturan sekolah di SMP Negeri 4 Bandung?
- b. Bagaimana perilaku keteladanan pimpinan sekolah di SMP Negeri 4 Bandung?
- c. Apa saja dampak peraturan sekolah dan keteladanan pimpinan sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya keilmuan kependidikan di Indonesia terutama dalam bidang pengembangan pendidikan karakter disiplin serta dapat menjadi acuan untuk pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter disiplin dan cara yang tepat untuk menerapkannya serta untuk menambah wawasan bagaimana seharusnya membekali anak dengan karakter yang baik.

b. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang bersangkutan apakah sudah terlaksana dengan baik ataukah belum.

c. Untuk Masyarakat

Memberikan wawasan akan pentingnya menanamkan karakter positif kepada anak sedari dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penyusunan skripsi ini dapat dilihat berdasarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan memaparkan konsep dan teori yang mendukung penelitian penulis diantaranya keterkaitan antara kedisiplinan dengan IPS, peran

pimpinan sekolah, serta peraturan dan keteladanan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tahapan dalam penelitian diantaranya desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis hasil temuan dari data yang telah diperoleh mengenai proses penerapan peraturan sekolah untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan sikap keteladanan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Bandung.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan.